

Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Lahat

Sepri Pratama, H. Lin Yan Syah, Fitriya*

Pascasarjana STIE Serelo Lahat

Corresponding Author: fitriya.fauzi@gmail.com

Informasi Artikel:

Received: 14 Januari 2022, Accepted: 22 Januari 2023, Published: 27 Januari 2023

Abstract

Walaupun pandemi covid-19 mewabah di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia, namun pendidikan tidak boleh berhenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung pada penerapan pembelajaran berbasis *Blended Learning* di SMK Negeri 2 Lahat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research dengan pendekatan kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable tunggal (implementasi *blended learning*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lahat. Narasumber penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Lahat. Narasumber yang di wawancara adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa berdasarkan kriteria. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan pelaksanaan metode *Blended Learning* dilakukan secara asinkron mandiri berbasis online, adapun mata pelajaran kejuruan seperti TKJ (Teknik Komputer dan jaringan), OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, TBU (Tata Busana) , AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) (AKL), TBO (Tata Boga) dan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) dilakukan secara tatap muka disekolah. Faktor penghambat dan pendukung. Dalam penerapan metode *blended learning*, beberapa factor penghambat yaitu pembelajaran online (koneksi internet yang tidak stabil dan cenderung satu arah), dukungan SDM yang kurang optimal, Evaluasi sistem pembelajaran yang belum maksimal. Sedangkan factor pendukung dalam pelaksanaan metode *blended learning* yaitu adanya dukungan dari pemerintah, peran guru dalam membimbing siswa, lokasi atau wilayah dalam zona aman.

Keywords: *Blended Learning*, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 mewabah di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia, Virus tersebut di berasal dari kota Wuhan, China. Asal mula pembentukannya terletak pada hewan dan menularkan ke manusia, kini cara penyebarannya berubah secara tidak langsung dan

langsung. Dan penyebaran virus ini sangat cepat antar manusia. Virus COVID-19 merusak saluran pernapasan dan bahkan bisa berakibat fatal. Saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah corona. Salah satu upaya menghentikan wabah corona atau covid-19 yaitu memakai masker, membatasi jarak fisik dan sosial, dan mencuci tangan setiap saat.

Seluruh sektor di Indonesia, khususnya sektor pendidikan, terkena dampak parah dari pandemi covid19. Januari 2020, pembelajaran dalam pendidikan ikut berubah. Proses belajar yang semula dilaksanakan di kelas telah dialihkan ke dalam pembelajaran secara online atau jarak jauh. Pembelajaran ini diterapkan guna mencegah penularan covid19. Dalam dunia pendidikan, materi pembelajaran dapat diberikan dalam berbagai cara, termasuk metode dan strategi. Guru perlu memahami berbagai jenis metode pembelajaran. Apalagi di masa pandemi, cara yang dilakukan harus mampu memajukan kualitas belajar. adapun contohnya adalah teknik blended learning yaitu Teknik pembelajaran dengan menggabungkan kegiatan belajar online dan belajar dikelas. Oleh karena itu, siswa dan guru dapat belajar dengan menggunakan metode belajar online yang mudah diakses. Blended learning dapat diartikan pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru dan siswa. Baik guru ataupun peserta didik dapat berada dilokasi yang tidak sama, tetapi mereka dapat berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab secara real time.

Akan tetapi tidak seluruh sekolah mampu menerapkan metode pembelajaran blended learning, terutama di daerah pelosok karena banyak keterbatasan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi permasalahan dari metode pembelajaran blended learning yang belum berjalan dengan baik dan masih sulit diterapkan. Sehubungan dengan itu, seperti dilansir dari harian Kompas, siswa telah menyampaikan keluhannya terkait masalah belajar selama wabah kepada menteri Pendidikan (Nadiem Makarim), adalah akses internet yang tidak stabil, kurangnya fasilitas dan belum menyeluruh. Selain itu, guru masih mengejar kelengkapan kurikulum dan terus-menerus memberikan pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa, sehingga membuat siswa stress dan mempengaruhi psikologi siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menjelaskan secara gamblang melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Nomor 4 Tahun 2020, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi tidak boleh mengejar ketuntasan kurikulum karena waktu,fasilitas, lingkungan dan materi pembelajaran yang terbatas, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan metode pembelajaran blended learning atau campuran antara lain aplikasi Whatshapp Group, Zoom, Goggle Meet, Goggle Teams, dan Goggle Classroom. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi gratis yang dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Lahat agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. Selain menggunakan aplikasi tersebut SMK Negeri 2 Lahat dapat juga menerapkan video conference yang terintegrasi dengan siswa (*Student Integrated Video Conference*) secara gratis tanpa batasan waktu. Grup Whatshapp, Zoom, Goggle Meet, Goggle Teams, Goggle Classroom juga dapat melakukan penilaian harian, absensi atau kehadiran, kuis, UTS, UAS, dan lainnya.

Blended learning berpotensi menjadi metode belajar yang dapat menjadi acuan , karena menyediakan dua metode yang sesuai dengan ide atau gagasan dalam sistem pendidikan di masa pandemi yang diajukan Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim. Kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tradisional atau konvensional berupa tatap muka dalam memberikan penjelasan materi. Hal ini juga dapat mempersingkat waktu di sekolah dan menjaga jarak dengan tidak berinteraksi langsung dengan guru melalui kelas virtual atau online.

Blended Learning ini mampu diterapkan terutama bagi daerah-daerah yg sulit dalam mengimplementasikan pembelajaran online, misalnya daerah 3T (tertinggal, terpencil dan terdepan). Selain itu dapat juga diterapkan di daerah yg berada dalam area kondusif dari penyebaran virus covid19, yang ditandai dengan symbol zona kuning & hijau. Ikatan Guru Indonesia (IGI) telah menyarankan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara blended meski di tengah pandemic COVID-19. Maka pembelajaran blended learning dapat dilakukan dengan tujuan melengkapi materi mata pelajaran yang bersifat praktikum bagi daerah diatas. Dengan adanya metode ini dapat melengkapi kekurangan dan kelebihan dari kedua pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah dapat mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran blended learning di tengah wabah covid19 dengan kriteria tersebut. SMK N 2 Lahat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran blended learning dengan bertujuan mengukur tingkat keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis blended learning. Kami berharap hasil dari penelitian yang dilakukan ini, akan memberikan bayangan tentang kelebihan serta kelemahan metode blended learning dan dapat dijadikan acuan dalam mengeksplorasi pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk (a). Mengetahui hasil dari Implementasi kegiatan pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak jauh di SMK Negeri 2 Lahat, dan (b). Untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung pada penerapan pembelajaran berbasis Blended Learning di SMK Negeri 2 Lahat.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukanlah metode pendidikan baru dalam dunia pendidikan. Jenis pembelajaran ini dimulai dengan kursus tertulis dan berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi Universitas (Formal). Sejak tahun 1891 University of Wisconsin di Amerika Serikat telah menjadi universitas perintis dalam dunia pembelajaran jarak jauh. Pendidikan Tinggi di Amerika dengan jumlah 3.900 hampir setengahnya menawarkan beberapa bentuk pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memisahkan siswa dan pendidik dengan menggunakan sumber dan media teknologi komunikasi pembelajaran yang beragam. Proses pembelajarannya dilakukan secara virtual tanpa adanya interaksi langsung.

Pembelajaran jarak jauh dapat didefinisikan suatu proses pembelajaran yang memisahkan guru dan siswa yang memanfaatkan sumber dan media teknologi komunikasi dalam membentuk metode pembelajaran yang berbeda dan beragam. dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan secara virtual tanpa adanya interaksi secara langsung. Pada tahun 1998, Asosiasi Pembelajaran Jarak Jauh Amerika Serikat mendefinisikan bahwa pembelajaran jarak jauh juga disebut pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui informasi dan instruksi yang dimediasi, yang meliputi semua teknologi dan bentuk pembelajaran lain secara kejauhan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh No. 24 tahun 2012 maka Pendidikan jarak jauh di Indonesia bukanlah cerita baru.

Pada implementasinya Pendidikan jarak jauh memiliki kesenjangan dalam proses pembelajaran diantara siswa dan guru, misalnya terpisahnya antara salah satu siswa dengan siswa lainnya yang dapat memungkinkan penyampaian materi yang didapatkan dapat berbeda karena dipengaruhi jaringan operator yang digunakan masing-masing. Selain itu sarana komunikasi dua arah sangat penting agar siswa mampu berinisiatif dalam berdialog dan mencari serta mengolah manfaatnya.

2.2. Blended Learning

2.2.1. Pengertian Blended Learning

Menurut (Friesen, 2012) blended learning awalnya berarti semua kombinasi teknologi, pedagogi, dan bahkan tugas khusus. hal ini dijelaskan bahwa tidak ada perintah untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran campuran atau blended learning. Tidak disebutkan secara langsung penggunaan sebagai bagian dari blended learning dan dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran. Fokus utama blended learning adalah untuk menciptakan inovasi dimana blended learning mengkombinasikan dua atau lebih model pembelajaran.

Blended learning pertama kali didefinisikan oleh (Graham, 2008) sebagai kombinasi pembelajaran di kelas dan pembelajaran dengan media komputer. sedangkan menurut Howard yang menganggap bahwa blended learning tidak dilihat dari media melainkan dari pelaksanaan pembelajaran. selain itu Blended Learning juga merupakan istilah yang dikenalkan oleh komunitas belajar jarak jauh sebagai upaya untuk memanfaatkan aktivitas belajar sinkronous, seperti interaksi tatap muka dengan instruktur dan kerja kolaboratif dengan teman sejawat sebagai komplemen aktifitas belajar asinkronous yang dilakukan secara individu oleh peserta belajar.

Menurut Moebs dan Weibelzahl (2007) blended learning adalah gabungan dari pembelajaran online dan tatap muka yang disatukan ke dalam satu kegiatan pembelajaran terintegrasi. selain itu dapat juga diartikan juga dengan metode yang menggabungkan kelas tatap muka dan online yang bertujuan mendapatkan efektifitas pembelajaran.

Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2012), Blended Learning adalah penggabungan pembelajaran di kelas dan belajar berbasis daring yang terintegrasi menggunakan media belajar yang bervariasi. Penerapan pembelajaran blended learning secara online misalnya berbasis web tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dengan terjadinya integrasi tersebut proses pembelajaran dapat saling melengkapi.

2.2.2. Model Blended Learning

Menurut Stalker dan Horn (2019) kategori Blended Learning terbagi menjadi enam model, dan diturunkan menjadi empat model sebagai berikut :

1. Model Rotasi (Rotation Model)

Rotation model adalah suatu program pada mata pelajaran yang membuat siswa melakukan rotasi terhadap jadwal yang sudah ditetapkan dan salah satu dilakukan secara online. pada metode ini, pembelajaran online yang dilaksanakan siswa yang bertujuan untuk melengkapi pembelajaran tradisional atau tatap muka atau lebih tepatnya pembelajaran online yang terintegrasi.

sedangkan menurut Staker dan Horne juga memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran mengalami rotasi atau perputaran berupa kelas dan kelas, lab komputer dan kelas, ruang kelas dan di luar sekolah, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Rotation Model dibagi menjadi empat submodel yaitu Station Rotation adalah model rotasi yang mendorong siswa untuk melakukan rotasi antar kelas berbasis modalitas pembelajaran. selanjutnya Rotasi laboratorium yaitu model rotasi mata pelajaran yang berputar di luar kelas tetapi masih di dalam sekolah. Lalu yang ketiga Flipped classroom adalah model rotasi mata pelajaran yang mengharuskan siswa bertukar tatap muka dengan guru sekolah selama sesi pembelajaran terpadu, dan pembelajaran online dari mata pelajaran yang sama dari lokasi di luar sekolah dan di luar jam sekolah. Yang terakhir Individual Rotation yaitu Model rotasi mata pelajaran yang mengharuskan siswa beralih antara rotasi individu dan modalitas belajar, akan tetapi bersifat individual untuk setiap siswa. Dalam model ini, modelnya mirip dengan model rotasi stasiun, kecuali jadwalnya disesuaikan secara individu, tetapi bagaimanapun metode pembelajarannya dilaksanakan secara online.

2. Flex model

Flex Model adalah contoh penerapan model blended learning yang sebagian besar dilakukan secara online. pada model ini sifatnya sangat fleksibel dikarenakan siswa dapat belajar berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan yang sesuai dengan individu masing-masing siswa. selain itu peran guru disini hanya sebagai penyedia baik itu diskusi, proyek kelompok ataupun sebagai tutor. dengan tujuan dapat membantu siswa yang mengalami hambatan atau permasalahan dalam proses belajar secara online.

3. Self-blend model

pada model ini, siswa melakukan inisiatif dalam menambah ilmu pengetahuan dengan mengambil pembelajaran tambahan ataupun les secara online dan terjadwal.

4. Enriched virtual model,

Model pembelajaran ini sebagian besar dilaksanakan secara online dibandingkan tatap muka dikelas. Siswa sebagian besar melaksanakan pembelajaran dirumah secara online dan tatap muka dilakukan hanya sebagai pelengkap. Kegiatan belajar tatap muka dapat dilaksanakan apabila siswa mengalami kendala atau hambatan saat belajar online secara terjadwal.

2.3. Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, adapun penelitian sebelumnya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh “Rully Amrizal berupa tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya penerapan pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII. Akan tetapi, pada pelaksanaan komponen Blended Learning yang digunakan hanya sebagian saja. Untuk pendalaman materi

digunakan pembelajaran tatap muka sedangkan pemberian materi dengan media penyampaian materi yang fleksibel menggunakan pembelajaran online. Adapun perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penelitian tersebut fokus pada implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran Matematika, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMK N 2 Lahat.

Review penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoiruddin dengan judul “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)”, kesimpulannya bahwa dengan adanya metode pembelajaran ini dapat meningkatkan antusiasme yang tinggi dikarenakan media pembelajaran yang menarik dan beragam fitur diantaranya gambar, video, materi, pembahasan, fitur chat dan soal latihan. Dan dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran Blended Learning berlangsung dengan baik dan hampir semua siswa merasa senang dan antusias. Sedangkan proses dan evaluasi Blended Learning pada penelitian tersebut belum dibahas secara detail sehingga pada penelitian ini penulis akan menggali penerapan Blended Learning dengan melihat aspek-aspek tersebut serta kelebihan dan kekurangan dalam konteks yang berbeda terutama di masa pandemi Covid19.

Review dari penelitian yang dilakukan oleh Oki Adityawardhana yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Kesimpulannya yang pertama focus penelitian adalah meningkatkan/mengembangkan hasil belajar peserta didik dengan hasil penelitian bahwa dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik hasil belajar terbukti dapat ditingkatkan dengan metode tersebut. Adapun perbedaannya yaitu focus penelitian hanya menggunakan satu variable dan dengan memanfaatkan metode kualitatif deskriptif peneliti akan mengeksplor penerapan dari Blended Learning.

Review penelitian dari Deklara Nanindya Wardani dkk (2018) yang berjudul “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning, memfokuskan penelitiannya pada model pembelajaran Blended Learning”. Kesimpulannya blended learning merupakan solusi di era saat ini proses belajar mengajar dapat dilakukan meskipun tidak dikelas selain itu metode ini juga meningkatkan minat dalam belajar karena mengkombinasikan belajar dikelas dan belajar online. Perbedaan dari Penelitian sebelumnya yaitu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya semangat belajar.

Review penelitian oleh “Yuliati dan Saputra (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19.” Kesimpulannya dengan diterapkannya metode tersebut hasil yang didapatkan yaitu kemampuan belajar dapat berkembang bagi mahasiswa dikarenakan kombinasi proses belajar yang dipadukan antara belajar online dan dikelas. Dan focus penelitian yaitu bagaimana kemampuan belajar secara mandiri dapat terbangun saat wabah melanda. Perbedaan dari penelitian yaitu focus penelitian, pendekatan dan objek penelitian yang berbeda. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan objek penelitian di SMK N 2 Lahat

Review penelitian dari “Indriani, Fathoni dan Riyana (2018) yang berjudul Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah

Kejuruan”. Kesimpulannya adalah yang pertama focus penelitian ada 4 yaitu pelaksanaan, perencanaan, factor penghambat dan evaluasi, yang kedua adalah ditemukannya factor pendukung dan juga penghambat dalam proses belajar jarak jauh. Adapun Perbedaannya yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan di tengah wabah covid19.

Review penelitian dari Hanandya (2016), dengan judul “implementasi model pembelajaran menggunakan media online yaitu Schoology untuk meningkatkan hasil motivasi peserta didik” . dalam penelitian mengemukakan bahwa penggunaan media online dalam pembelajaran bahasa seperti schoology terbukti lebih efisien untuk mendapatkan motivasi peserta didik. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya yaitu tingkat motivasi siswa yang dilakukan pengukuran sedangkan penulis melakukan pengukuran hasil belajar siswa.

Review penelitian dari “Rahmawati dan Sugianto (2016)”, bahwa tujuan dari penerapan SSCS yaitu untuk menganalisis kemampuan berfikir kreatif, mencari tahu kemampuan awal dan akhir, dan mencari tahu tngkat kesadaran metakognisi dari siswa sehingga harapannya dapat djadikan sebuah solusi. Perbedaannya adalah jika peneliti sebelumnya dilakukan dengan tujuan melakukan pengukuran tingkat kesadaran metakognisi maka penulis melakukan pengukuran hasil belajar siswa.

Review penelitian dari “Yusuf (2016), bahwa tujuan dari e-learning yaitu dapat membantu siswa dan guru, dalam hal ini siswa dapat belajar kapanpun dan tidak ada batasan waktu. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan pengukuran siswa dalam melaksanakan e-learning maka penulis melakukan pengukuran hasil belajar siswa.

Review penelitian dari “Firmansyah, Toenlioel dan Ulfa (2016)”, yang bertujuan kualitas teknologi, ilmu pengetahuan dan komunikasi dapat ditingkatkan serta pembelajaran online dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektifitas. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan pengukuran terhadap tingkat pembangunan Pendidikan menggunakan metode blended learning sedangkan penulis meakukan pengukuran hasil belajar siswa.

Review penelitian dari “Borba (2012)”, yang bertujuan dengan adanya teknologi dapat menggabungkan pembelajaran online dan dikelas. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan pengukuran tingkat kursus pendidikan online untuk menekan peran teknologi pada pengajar dan professor berkolaborasi untuk menghasilkan pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak matematis di kelas sedangkan penulis melakukan pengukuran hasil belajar siswa.

Selanjutnya penulis juga melakukan review Pustaka yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Review penelitian dari “Mutaqinah dan Hidayatullah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat”, hasil dari penelitian ini yaitu melakukan persiapan dan sosialisasi, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media whatsapp, facebook, youtube, video dan Instagram, permasalahan yang dihadapi adalah sinyal atau kuota, sulit mengawasi siswa. Dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data tentang proses pembelajaran online dtengah wabah sehingga dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran online.

Review penelitian dari “Pendy, Suryani dan Mbagho (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa pendidikan matematika” bahwa tidak siapnya edukasi teknologi dan terbatasnya

sarana dan prasarana maka pembelajaran online yang dilakukan menjadi kurang efektif. Dengan adanya gambaran dari penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi referensi model pembelajaran yang dapat dilaksanakan khususnya dimasa pandemi.

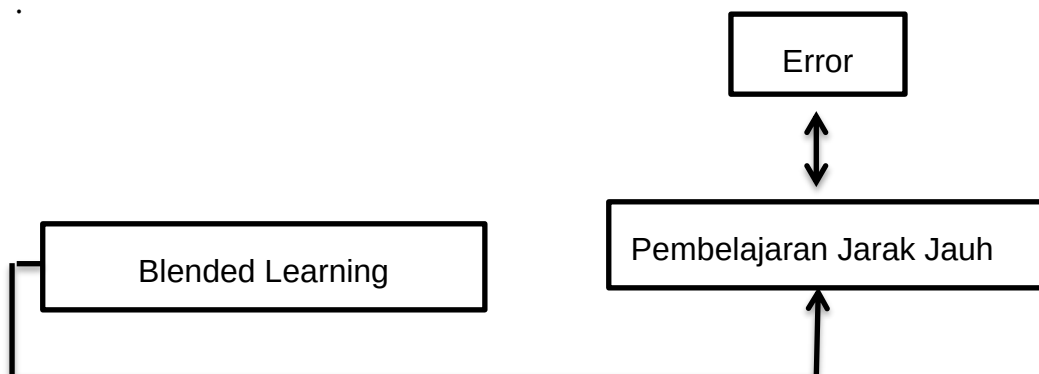
Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, secara umum banyak peneliti sebelumnya yang melakukan implementasi pembelajaran Blended Learning. Penerapan Blended Learning banyak digunakan di lingkungan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, kondisi, dan konteks situasi penelitian. Focus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Lahat. Metode blended learning digunakan agar pembelajaran dapat menjadi lebih efektif walaupun ditengah wabah, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan metode pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

2.4. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan usaha sadar untuk membawa siswa ke arah perubahan tingkah laku baik secara intelektual maupun secara moral. Pembelajaran juga suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pada proses pembelajaran ini melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran ini tentu dibutuhkan adanya interaksi komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Berkaitan dengan belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan komunikasi yang artinya dalam proses penyampaian pesan dari guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan tersebut berisi materi pembelajaran, pesan disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan metode pembelajaran.

Minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif pada suatu pelajaran atau materi tertentu. Penerapan metode blended learning ini akan membuat proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar tercapainya efektifitas proses kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode blended learning ini dimasa pandemi Covid-19 ini tentunya lebih efektif siswa bisa mudah memahami pembelajaran. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas kiranya dapat diduga terdapat pengaruh antara pengaruh implementasi blended learning dalam PJJ.



Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan Bagan 1 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Blended Learning dalam pembelajaran Jarak Jauh masa pandemi Covid-19.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam tentang masalah kemanusiaan atau sosial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable tunggal (implementasi blended learning), hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mewawancarai responden, dan melakukan analisis data. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan satu variable yang terdapat berbagai kondisi dan aspek yang mengelola semua masalah tanpa melibatkan variable lain.

3.2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan dalam memberikan gambaran yang sistematis, membuat deskripsi, memberikan data yang akurat tentang karakteristik, fakta pandemi, sifat serta berbagai macam fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu cara yang meneliti objek, sistem pemikiran, kondisi, dan status kelompok, serta berbagai peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau sekumpulan peristiwa pada masa kini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta pandemi, karakteristik, sifat-sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.

Adapun alasan pemilihan metode tersebut dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang implementasi pembelajaran blended learning dan hal yang berhubungan dengan kondisi Pendidikan yang ada sesuai dengan data lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lahat yang beralamat di Jl. RE. Martadinata Bandar Agung, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Narasumber penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Lahat. Narasumber yang di wawancara adalah kepala sekolah, guru dan juga siswa berdasarkan kriteria dan penentuan narasumber menggunakan metode efek bola salju atau *snowball sampling*.

Teknik analisis data bertujuan untuk memahami makna informasi atau data yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang terorganisir ke dalam kategori, dan menganalisis interaksi antara kategori sebelum peneliti membuat interpretasinya. Analisis data adalah suatu tindakan yang mengolah data, memilah, mencari dan menemukan pola serta menemukan suatu masalah yang dapat dipelajari.

Dalam melakukan analisis data dilakukan dengan mempelajari dan memahami semua data yang ada dari berbagai sumber. Selanjutnya hasil dari analisis data disediakan dengan bentuk

deskriptif. Ada dua jenis analisis data kualitatif adalah *flow analysis* dan *interactive analysis*. Interaktif analisis yaitu analisis data yang dilaksanakan secara interaktif sedangkan *flow analysis* yaitu analisis yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Berdasarkan kedua metode tersebut, maka peneliti menggunakan analisis interaktif yaitu proses pengurangan data dan penyajian data yang dilakukan beriringan dengan pengumpulan data. Langkah selanjutnya apabila semua data sudah dikumpulkan yaitu dengan melakukan tahapan analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Gambaran Umum dan Perkembangan SMK Negeri 2 Lahat

SMK Negeri 2 Lahat yang beralamatkan di jalan R.E. Martadinata Kelurahan Bandar Agung Lahat Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat (Kode Pos 31414), status Akreditasi A, SMK Negeri 2 Lahat ini didirikan pada tahun 1967 dengan nama SMEA Negeri Lahat dengan luas tanah 13.200 m². Konsetntrasi bidang manajemen bisnis, dengan 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, kemudian menambah 1 kompetensi yaitu kompetensi Koperasi, pada tahun 1997 program keahlian Koperasi dihapuskan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, tuntunan dunia kerja, dan harapan masyarakat pada tahun pelajaran 2009/2010 SMK Negeri 2 Lahat menambah program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan Busana Butik, kemudian pada tahun ajaran 2012/2013 membuka program keahlian Jasa Boga dan Pada tahun 2021/2022 SMK Negeri 2 Lahat menjadi SMK Pusat Keunggulan.

Walaupun lokasi sekolah berada di kabupaten vukup jauh dari provinsi tetapi sekolah ini cukup baik dan asri. Dengan keadaan sekolah yang cukup nyaman, rapi, dan bersih sangat indah di pandang mata dan sangat tenang, sekolah juga memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan sarana penunjang seperti, Lap Kejuruan, Lap komputer, perpustakaan, Minimarket sekolah (cete mart) serta sarana penunjang lainnya.

4.3. Gambaran Penelitian

Observasi yang dilakukan pada objek penelitian dilakukan sebelum surat izin diterima secara legal dikarenakan peneliti merupakan salah satu pekerja di SMKN 2 Lahat. Selain itu penelitian diawali pada bulan juli tahun 2021 saat pandemic dimana SMKN 2 Lahat mulai mengimplementasikan proses pembelajaran atau belajar yang berbasis Jarak Jauh atau *blended learning*. Pada tanggal 03 Januari 2022, setelah surat izin penelitian diterima maka peneliti mulai melakukan wawancara sampai pada tanggal 28 Februari 2022. Adapun data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tersaji dalam matriks berikut :

Proses pada penelitian ini terdiri dari awal penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Tahapan awal penelitian yaitu mencari informasi, data, dan fakta yang kemudian penulis angkat di tesis ini. Selanjutnya metode observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan.

Peneliti melakukan pengamatan pada penerapan pembelajaran *Blended Learning* di SMK Negeri 2 Lahat ditengah wabah Corona Virus (Covid19). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses belajar mengajar secara tatap muka antara siswa dengan guru di ruang kelas pada mata pelajaran kejuruan. Peneliti juga melakukan pengamatan proses belajar

mengajar yang berbasis online menggunakan aplikasi Google Meet, Google Classroom dan WhatsApp group untuk lebih mendukung kelancaran proses belajar mengajar secara online atau pembelajaran tidak langsung.

Kemudian peneliti juga melakukan *interview* secara tatap muka secara bertahap. *Interview* pertama dilakukan langsung dengan kepala sekolah dan seterusnya *interview* di lanjutkan pada Ketua Jurusan Masing-masing Jurusan. *Interview* tahapan kedua di lakukan dengan siswa dan juga para guru untuk kelengkapan data yang masih kurang dilakukan dengan menggunakan aplikasi media komunikasi yaitu whatsapp. Pemilihan *narasumber* dilakukan dengan metode efek bola salju atau *snowball sampling* dengan menggunakan cara *interview* pada kepala sekolah sebagai *narasumber* pokok kemudian merekomendasikan untuk mewawancarai/ *menginterview* *narasumber-narasumber* lainnya yang sekiranya dapat di ambil data berkenaan Dengan data yang di butuhkan peneliti sesuai dengan topik penelitian, di atanranya *narasumber* tersebut adalah Ketua Jurusan. Yang dengan cara khusus memkai model pembelajaran *Blended Learning* yaitu; Produktif OTKP, AKL, BDP, TKJ, TBU, TOB, dan guru yang sudah melakukan pembelajaran berbasis *blended learning*, dan mengambil 5 orang siswa berdasarkan rekomendasi dari *narasumber* utama. Yang melaksanakan belajar secara *blended learning* yaitu perwakilanya dari kelas X Dua orang dan perwakilan dari kelas XI tiga orang. Adapun kode yang digunakan dalam penulisan *footnote* guru (1) Kajor OKTP, guru (2) Kajor AKL, guru (3) Kajor BDP, guru (4) Kajor TJK. guru (5) Kajor TBU, guru (6) Kajor TBO. yang aktif dalam melakukan pembelajaran secara *Blended Learning*. Kemudian siswa (1), siswa (2) kelas X dan siswa (3), Siswa (4) dan (siswa 5) kelas XI. Sebelum melakukan *interview*, peneliti telah menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan maksud peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Lahat.

Selanjutnya hasil dokumentasi yang didapatkan dari SMKN 2 Lahat di simpan dalam bentuk file dan foto yang dilakukan untuk memperkuat pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran atau belajar mengajar jarak jauh. Data yang peneliti dapatkan dari sekolah yaitu jadwal kelas, kurikulum, nilai dan lainnya yang akan digunakan oleh peneliti.

4.4. *Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Lahat*

Pada Implementasi model pembelajaran dilakukan secara daring dan dikelas. Kedua cara tersebut kemudian digabungkan dengan metode *blended learning*, ada beberapa aspek yang digunakan yaitu perencanaan, factor penghambat dan pendukung serta evaluasi.

Bahwasanya semua mata pelajaran dilakukan secara online akan tetapi ada mata pelajaran yang sulit diaplikasikan apabila dilakukan secara online. Adapun mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran kejuruan dikarenakan hal tersebut maka proses kegiatan belajar tatap muka dan online dilakukan secara bergantian. Untuk mata pelajaran kejuruan dalam satu minggu dilakukan tiga kali pertemuan tatap muka dikelas. sedangkan mata pelajaran umum dilakukan secara daring.

Maka guru pengampu mata pelajaran kejuruan melakukan pembelajaran secara *blended learning* dengan menambah jadwal pembelajaran secara tatap muka dikelas dengan tujuan untuk melengkapi praktikum dengan jadwal tiga kali dalam satu minggu.

Peneliti mengamati bahwa metode *blended learning* dilakukan dengan beberapa factor dan kebutuhan dari suatu mata pelajaran salah satunya mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran

kejuruan bersifat praktikum tentu saja berkaitan erat dengan keterampilan, interaksi dan komunikasi. Hal inilah yang menjadi factor dari mapel kejuruan tersebut agar dilakukan secara Blended.

Apabila mata pelajaran kejuruan dilaksanakan secara daring maka lebih banyak diberikan tugas dibandingkan dengan praktikum dikelas. Mata pelajaran kejuruan dilakukan secara blended berdasarkan factor terbatasnya media pembelajaran yang akan dioperasikan. Pada masa pandemic seperti saat ini mengharuskan proses belajar dialihkan dari tatap muka menjadi berbasis online, hal ini juga terjadi dalam proses belajar di SMK Negeri 2 Lahat. Akan tetapi dalam penerapan metode blended learning focus nya hanya pada mata pelajaran kejuruan ?

“Kami melihat dalam penerapannya pada mata pelajaran kejuruan dirasa perlu dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka karena kesulitan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan media yang digunakan juga masih kurang memadai, siswa pun sulit dalam memahami dan mempelajari materi secara mandiri di rumah. Lantas dengan banyaknya keluhan dari guru mapel kejuruan tersebut dan siswa, kami sepakat untuk mengkombinasikan mata pelajaran kejuruan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mata pelajaran lainnya kami rasa guru mampu menjelaskan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada, untuk mendalami dan sharing materi-materi pelajaran lainnya yang dirasa kurang dapat dipahami selama pembelajaran online. Keterbatasan pertemuan tatap muka di tengah pandemi ini juga menjadi batasan kami dalam melakukan pembelajaran tatap muka jadi hanya sebagian mapel saja yang kami rasa perlu dilakukan pembelajaran tatap muka. Mungkin kedepannya jika pergerakan masyarakat sudah tidak dibatasi dan pandemi sudah mereda semua mapel dapat dilakukan secara Blended.”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, mata pelajaran kejuruan jika dilakukan secara online maka guru pengampu sulit menyampaikan materi dikarenakan terbatasnya media belajar yang dioperasikan selain itu juga peserta didik sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa harus praktik secara langsung. Dengan keadaan tersebut maka dilakukan diskusi dan pertimbangan yang menghasilkan kesepakatan Bersama untuk mata pelajaran kejuruan dilakukan secara blended learning.

Aspek yang ada pada implementasi Pembelajaran Blended Learning yaitu :



4.4.2. Proses Pembelajaran Blended Learning

SMK Negeri 2 Lahat menerapkan metode blended learning dengan komponen pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Dari dua komponen tersebut ditemukan beberapa hal yaitu:

Pembelajaran Online

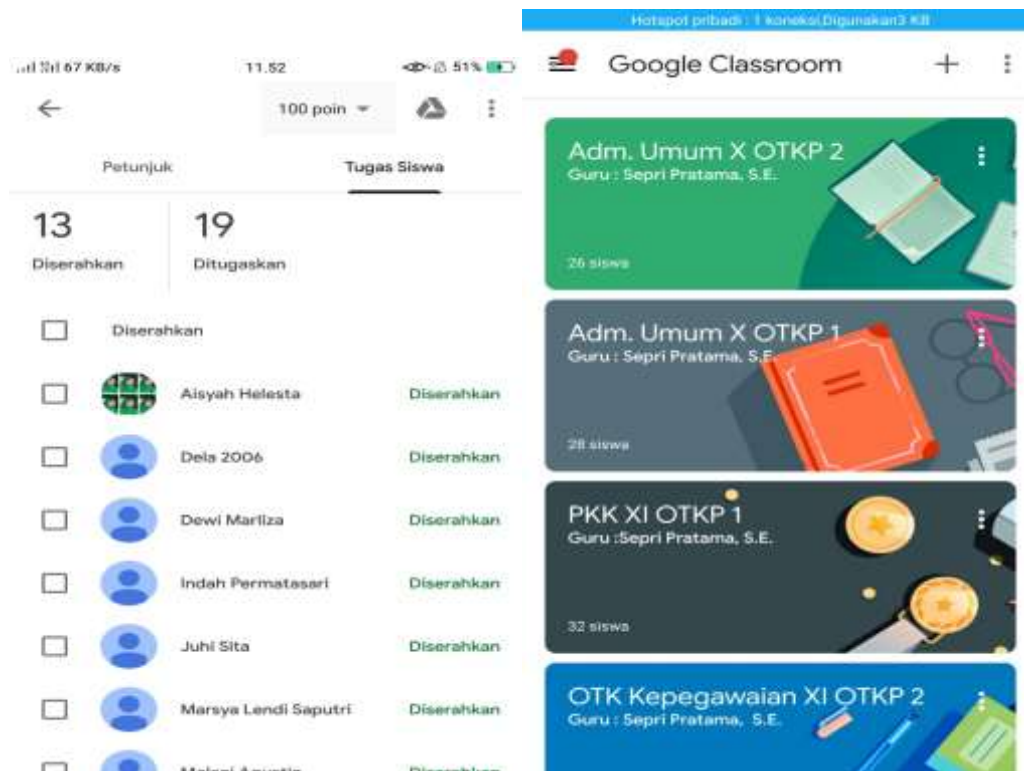
Dimasa pandemic saat ini mengharuskan pelaksanaan belajar mengajar dari tatap muka beralih ke daring yang bertujuan agar mengurangi penyebaran virus. Adapun proporsi pertemuan daring yaitu 75% dan tatap muka 25%. Pertemuan tatap muka dilaksanakan untuk mendalami dan memahami materi pada kasus ini yaitu mata pelajaran kejuruan sedangkan belajar daring menggunakan media grup whatsapp dan google classroom berdasarkan jadwal sekolah atau jadwal mata pelajaran yang diambil.

Setiap awal kegiatan sekolah yaitu proses belajar mengajar baik daring atau tatap muka, guru diharuskan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi menyiapkan bahan ajar, media dan evaluasi. Dalam implementasinya guru datang ke sekolah kemudian memberikan materi dengan media grup whatsapp, google classroom atau juga gabungan dari kedua media tersebut. Guru menggunakan media yang berbeda-beda tergantung pilihan dan kenyamanan dari guru tersebut. Apabila ada siswa yang terhambat atau mempunyai masalah misalnya tidak ada jaringan internet maka siswa tersebut dapat langsung menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah agar mendapatkan solusi. Metode belajar menggunakan Google classroom

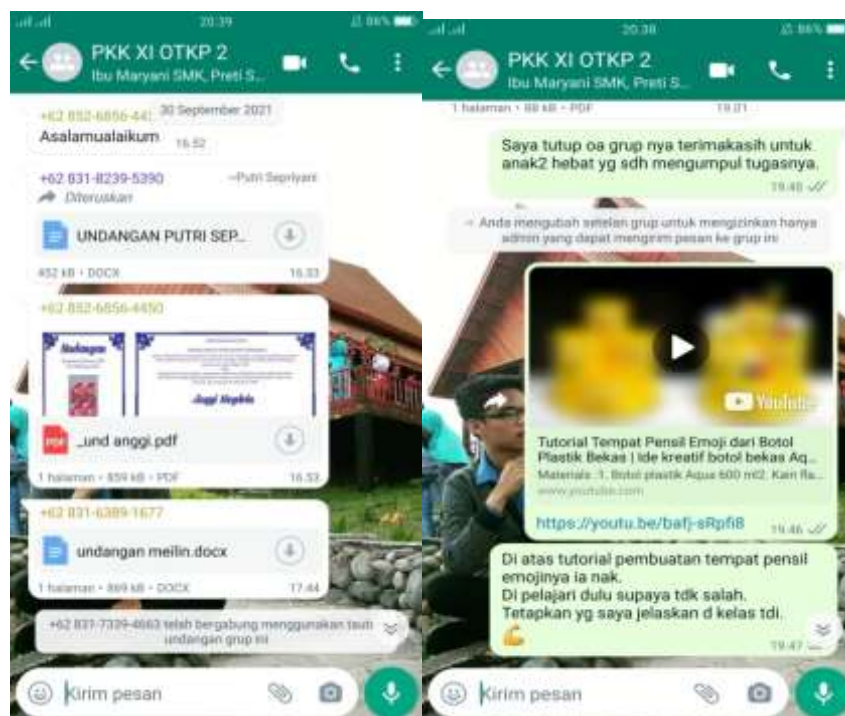
Pada saat memberikan materi di google classroom guru dapat menjadwalkan materi tersebut sesuai dengan jadwal mata pelajaran, selain itu materi tidak hanya dapat diupload dalam bentuk file baik itu pdf, ppt, image ataupun word. Guru dapat juga memposting materi dalam bentuk video di classroom, guru juga dapat mengupload hanya materi saja atau disertai tugas dan juga form absensi. pada file materi yang sudah di upload siswa juga dapat melakukan tanya jawab dengan memberikan komentar di materi tersebut. Kemudian untuk tugas yang diberikan ke siswa dapat langsung dikoreksi dan diberikan hasil atau nilai sehingga siswa dapat melihat nilai dari tugas yang dikerjakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2

Metode belajar menggunakan grup whatsapp

Berbeda dengan metode google classroom yang dapat menjadwalkan materi, sedangkan di metode ini guru tidak bisa menjadwalkan materi yang akan diajarkan ke siswa. Pada metode ini guru akan mulai memposting dan memberikan arahan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di grup yang sudah dibuat terlebih dahulu. Materi yang diberikan ke siswa dapat berupa file baik itu pdf, word, image atau ppt dan terakhir dalam bentuk video. Apabila dalam bentuk video guru dapat memberikan link video mengenai materi yang dibahas dan sumber link tersebut bisa berasal dari media apapun baik youtube, facebook dsbg. Kelebihan menggunakan grup whatsapp guru dapat menjelaskan secara langsung dengan memanfaatkan fitur voice note dimana materi tersebut dapat langsung didengarkan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 2. metode belajar menggunakan Google Classroom



Gambar 3 metode belajar menggunakan grup whatsapp

Pembelajaran Tatap Muka

Sebelum adanya pandemic SMK Negeri 2 Lahat menerapkan sistem belajar secara tatap muka, yang dimana sistem tersebut merupakan bagian dari metode Blended Learning. Setelah pandemic maka mengharuskan semuanya secara online maka SMK Negeri 2 Lahat menerapkan pembelajaran secara daring atau jarak jauh, akan tetapi tidak semua mata pelajaran dilakukan secara online ada beberapa mata pelajaran praktikum yang mengharuskan adanya pertemuan tatap muka namun sifatnya terbatas dan tidak sebanyak sebelumnya. Hal ini dilakukan guna membuat siswa lebih memahami mata pelajaran yang sifatnya praktikum. Pertemuan tatap muka dilaksanakan tiga kali dalam kurun waktu satu minggu dengan intensitas 25 menit/1jam per mata pelajaran kejuruan. Pelaksanaan tatap muka tetap dilakukan disekolah seperti sebelumnya. Metode belajar secara tradisional atau disebut juga konvensional dilakukan dengan pertemuan dikelas atau tatap muka sehingga siswa dan guru dapat melakukan interaksi yang lebih efektif.

Pelaksanaan tatap muka yang dilakukan saat ini sangat terbatas dikarenakan dilakukan ditengah wabah global. Waktu kegiatan sekolah tatap muka lebih sedikit dilakukan, adapun tujuan untuk melengkapi mata pelajaran kejuruan yang bersifat praktikum dengan durasi waktu 25 menit/ 1jam dengan intensitas tiga kali pertemuan selama satu minggu serta kapasitas siswa maksimal 50% dari total siswa. Intensitas waktu tersebut berdasarkan keputusan agar mengurangi durasi tatap muka oleh pemerintah., dalam implementasi metode ini ada beberapa keunggulan diantara nya guru dapat memberikan wejangan, nasihat, motivasi kepada siswa selain itu jika ada mahasiswa yang kurang mengerti dapat langsung bertanya dengan guru dan guru dapat melihat apabila ada siswa yang tidak focus, tidur, atau yang lainnya.

Dengan diterapkannya blended learning tentu banyak manfaat yang didapatkan siswa salah satunya siswa merasa nyaman dan kesulitan dalam belajar dapat dikurangi walaupun hanya diterapkan pada mata pelajaran kejuruan. Tentu saja siswa berharap agar semua mata pelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi hal tersebut belum dapat dilaksanakan mengingat situasi saat ini. Salah satu kelebihan dari metode belajar tatap muka yaitu proses belajar menjadi komunikatif dan efektif dibandingkan dengan belajar secara daring yang sifatnya individual. Akan tetapi walaupun pertemuan tatap muka hanya untuk mata pelajaran kejuruan namun siswa merasa bersyukur karena proses belajar tidak terpisah ruang dan waktu baik antara sesama teman dikelas dan juga guru. Tentu saja dengan diterapkannya metode tersebut ada perubahan secara signifikan.

sekolah dalam hal ini SMK Negeri 2 Lahat mengalami permasalahan dalam melakukan pembelajaran secara daring untuk setiap mata pelajaran, maka dengan adanya pertemuan tatap muka dapat membawa perubahan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengevaluasi pembelajaran SMK Negeri 2 Lahat menerapkan dua tahap yaitu tes sumatif dan tes formatif. Pada tes sumatif dalam bentuk (UTS) Ujian Tengah Semester dan UAS(Ujian Akhir Semster) yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah beberapa materi diberikan. Sedangkan tes formatif dalam bentuk tugas atau presentasi saat materi sudah dijelaskan dalam satu pertemuan dilakukan. Peneliti juga melakukan interview mengenai hasil evaluasi dan kesimpulannya adalah proses belajar mengajar yang hanya dilakukan secara daring tanpa tatap muka belum mendapatkan hasil yang baik yang disebabkan karena pemberian tugas dilakukan secara daring melalui di grup whastapp atau

google classroom baik itu sumatif dan formatif. Dalam penerapan proses belajar secara daring ini peneliti melihat hasil penerapannya dalam mengukur kompetensi belum efektif hal ini disebabkan tugas yang dikerjakan oleh siswa tersebut tidak diketahui secara pasti apakah dikerjakan sendiri atau tidak karena saat tugas dilakukan secara daring maka pengontrolan pengerjaan tugas tidak dapat dilakukan secara langsung.

Selain itu peneliti juga melihat Ketika Ujian Akhir Semester (UAS) dilakukan dengan menggunakan google classroom, para siswa diarahkan dalam mengerjakan soal yang sudah disediakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Dari analisis peneliti hasil dari UAS tersebut ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai baik tetapi saat mengerjakan tugas harian dan belajar online siswa tersebut jarang hadir sedangkan siswa yang termasuk rajin justru mendapat nilai sebaliknya. Hal ini lah yang memicu permasalahan bahwa UAS yang dilakukan dengan google classroom dapat dicurangi.

Adanya permasalahan tersebut menjadi dasar bagi SMK Negeri 2 Lahat untuk memperbaiki dan mengembangkan alat evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan siswa yang lebih efektif lagi. Hasil evaluasi nilai siswa terbagi menjadi 4 macam kegiatan yaitu tugas, kehadiran, UTS dan UAS, dan penilaian tersebut diharuskan secara objektif dan komulatif. Selanjutnya penilaian di SMK Negeri 2 Lahat dilakukan secara afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik dalam bentuk bagaimana cara siswa dalam membuat tugas dan praktik, penilaian kognitif bentuknya tugas, ujian ataupun Latihan soal dan terakhir penilaian afektif bentuknya bagaimana tingkah dan laku siswa disekolah.

Berbeda dengan ujian yang dilakukan secara tatap muka maka pada saat ujian guru dapat mengawasi secara langsung, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Lahat juga melakukan monitoring dan memantau langsung metode pembelajaran blended learning baik tatap muka ataupun online.

4.2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Lahat sudah dilaksanakan dari bulan juli 2020 sampai dengan juni 2021 kurang lebih 2 semester. Hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu sebelum SMK Negeri 2 Lahat menerapkan pembelajaran blended learning, terlebih dahulu sekolah meminta izin untuk menyelenggarakan proses belajar secara online dan tatap muka terbatas atau yang disebut blended learning pada dinas Pendidikan di Lahat.

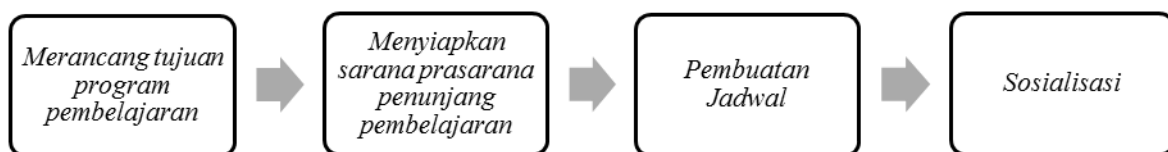
Setelah mendapatkan izin dari dinas terkait dengan syarat wajib mengikuti protocol Kesehatan, wilayah sekolah zona hijau, waktu belajar tatap muka dikurangi. Untuk dapat melengkapi dan mengurangi kekurangan dalam belajar online terutama mata pelajaran kejuruan maka SMK Negeri 2 Lahat kemudian mengambil tindakan untuk melakukan implementasi pembelajaran blended learning dengan mengacu hasil evaluasi belajar online sebelumnya. Adapun yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Murid, Guru dan beberapa tokoh lain.

Pelaksanaan Blended Learning di SMK Negeri 2 Lahat adalah lebih banyak dilaksanakan secara daring dan hanya mata pelajaran kejuruan yang dilakukan secara tatap muka. Adapun proporsi blended learning dilaksanakan sangat bervariasi yaitu 75/25, 25/75, atau 50/50. Saat ini SMK Negeri 2 Lahat menerapkan pola 25% dilakukan secara tatap muka dan 75% dilakukan secara daring, dikarenakan belajar jarak jauh atau daring yang dilakukan masih dibawah 80% maka pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Lahat termasuk dalam kategori

Blended Learning. Ada tiga aspek dalam metode blended learning yang digunakan di SMK Negeri 2 Lahat yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan factor pendukung dan penghambat yang akan diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Perencanaan

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran terlebih dahulu dilakukan tahap perencanaan. Perbedaan tahap perencanaan blended learning dan konvensional yaitu komponen yang akan digunakan, jika metode konvensional komponennya hanya tatap muka maka metode blended learning komponen yang digunakan yaitu belajar tatap muka dan daring dengan proporsi 25/75. Adapun tahapan dari perencanaan dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu kepala sekolah menetapkan tujuan pembelajaran, selanjutnya menyediakan sarana dan prasarana, media yang akan digunakan, berikutnya membuat jadwal mata pelajaran dan terakhir mensosialisasikan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun tujuan dari metode tersebut dilakukan untuk melengkapi dan mengurangi kekurangan dalam pelaksanaan semua mata pelajaran terutama kejuruan yang bersifat online. Terkait hal tersebut berikut adalah pendapat dari husamah.

Selanjutnya sarana dan prasarana yang disiapkan oleh SMK Negeri 2 Lahat yaitu dalam bentuk media belajar berupa grup whatsapp dan google classroom. Wali kelas dan guru pengampu mata pelajaran kejuruan juga berperan dalam mengontrol proses belajar mengajar. Jadwal mata pelajaran yang dilakukan secara daring dan tatap muka disusun oleh bidang akademik, dan terakhir sosialisasi dilaksanakan sebelum proses belajar disekolah dimulai. Sosialisasi dilakukan untuk mengarahkan siswa terkait proses belajar dan media yang digunakan, bagaimana mengumpulkan tugas di google classroom dan sebagainya selain itu guru juga mendapat training tentang bagaimana cara mengupload bahan ajar, membuat form soal latihan dan lain-lain.

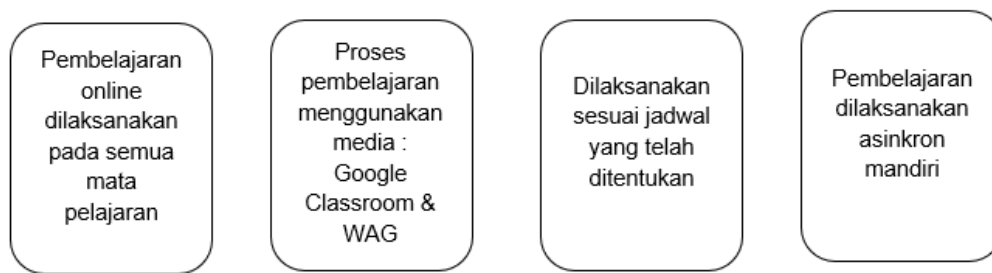
Setelah semua persiapan dilaksanakan dengan maksimum, akan tetapi sarana dan prasarana dalam bentuk media yang digunakan masih belum beragam dan fungsinya juga tidak dioptimalkan sehingga untuk menunjang kegiatan pembelajaran belum cukup baik. Selain itu ada beberapa guru yang minim dalam menggunakan media belajar, sehingga perlu adanya pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi terutama dalam menggunakan media belajar yang beragam.

4.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan blended learning di SMK Negeri 2 Lahat yaitu berupa pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran online.

Pembelajaran Online

Pelaksanaan blended learning di SMK Negeri 2 Lahat yang berbasis daring atau online dapat dilihat pada gambar 5

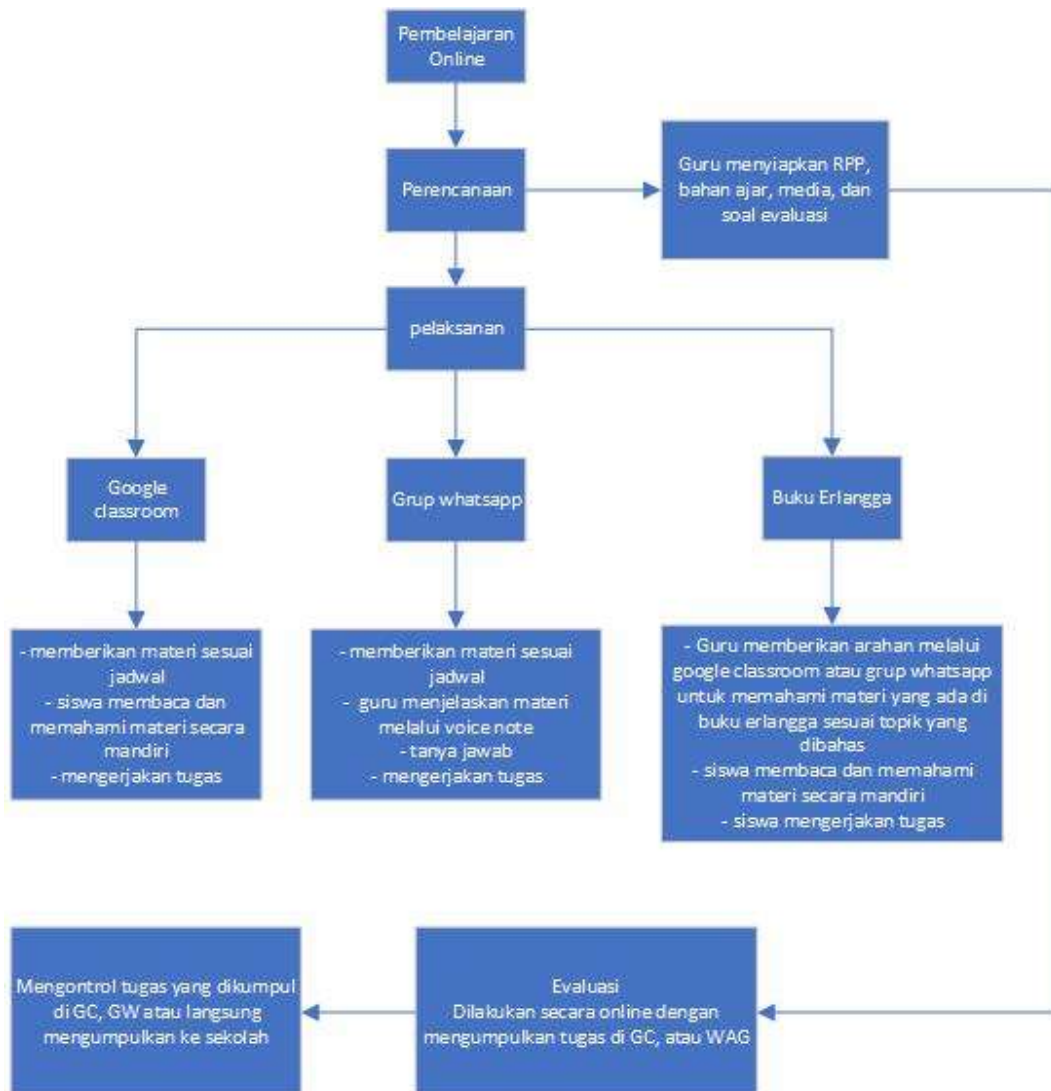


Gambar 5 Pembelajaran online

SMK Negeri 2 Lahat menerapkan bahwa semua mata pelajaran dilakukan secara daring atau online dengan tambahan pertemuan tatap muka untuk mata pelajaran kejuruan. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua media yaitu grup whatsapp dan google classroom yang dapat disesuaikan dengan kenyamanan masing-masing guru dan siswa. Pada pelaksanaannya guru memberikan materi di sekolah sesuai dengan jadwalnya dengan tujuan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dapat langsung menemui guru yang bersangkutan di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran blended learning di SMK Negeri 2 Lahat menggunakan sifat belajar secara individu atau yang disebut juga dengan AM (asinkron mandiri). Sifat tersebut membuat siswa dapat menyesuaikan gaya belajar masing-masing, belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tempat. Kegiatan belajar ini meliputi membaca, praktikum, mendengarkan, menonton dan lainnya sesuai dengan bahan ajar.

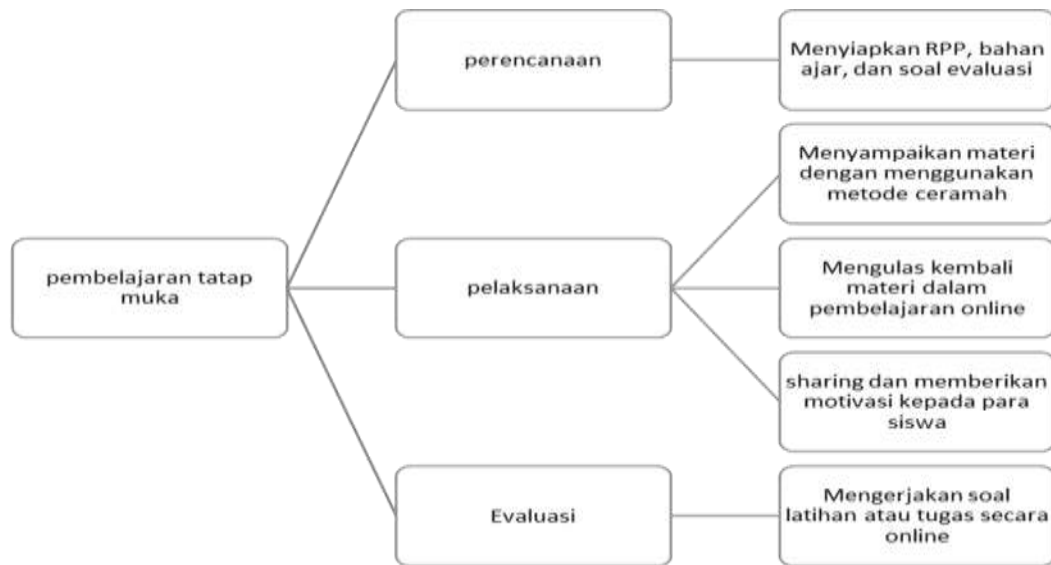
SMK Negeri 2 Lahat melakukan proses pembelajaran yaitu AM (Asinkron Mandiri) yang dilakukan oleh siswa secara daring melalui grup whatsapp, google classroom serta dapat juga dengan membaca buku erlangga. Peran guru saat belajar daring memberikan arahan terhadap materi yang akan dipelajari oleh siswa. Adapun alur belajar online dapat dilihat pada gambar 6. berikut:



Gambar 6 alur belajar online

Pembelajaran tatap muka

Bagian dari belajar mengajar secara *Blended Learning* adalah pembelajaran yang di lakukan dengan cara bertemu langsung atau tatap muka, Pembelajaran ini dilakukan dengan cara sebagai mana yang telah terjadi sebelum pandemi covid 19. Yaitu pembelajaran yang sebagaimana mestinya atau tatap muka yang mempertemukan siswa dan guru secara langsung. Akan tetapi proses belajar mengajar secara langsung hanya dilakukan untuk melengkapi mata pelajaran kejuruan yang dilakukan secara daring atau online. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7



Gambar 7. bagan proses belajar tatap muka

Proses belajar dikelas atau tatap muka langsung yaitu proses belajar yang digunakan untuk melengkapi mata pelajaran khusus kejuruan yang berlangsung selama satu minggu tiga kali pertemuan, setiap mata pelajaran kejuruan dilakukan pertemuan dengan waktu sekitar 25 menit/1jam. karena dikurangi dengan berbagai sebab seperti menunggu kedatangan siswa dan sesi diskusi tanya jawab materi yang sekiranya belum di pahami oleh siswa yang sebelumnya dilakukan Dengan cara online. untuk jadwal dalam pelaksanaannya, kelas X pada hari senin, Selasa dan Rabu sedangkan kelas XI di hari Kamis , Jum'at serta Sabtu yang dilaksanakan terbatas di sekolah.

Pelaksanaan proses belajar mengajar secara tatap muka tidak berbeda jauh dengan proses belajar yang dilakukan sebelum ada pandemic. Namun pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan pada kebutuhan siswa. Jadi kagiatannya dilaksanakan dengan menyampaikan materi maupun dengan praktek langsung dengan materi yang telah disampaikan Ketika belajar online. proses tersebut juga di dimanfaatkan untuk mengulas Kembali materi-materi yang telah di sampaikan didalam belajar online yang sekiranya ada yang belum di pahami oleh siswa sebelumnya. Jadi proses belajar tatap muka ini mnyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh siswa tentang pemahaman materi karena telah dijelaskan sebelumnya sekolah tidak menuntut ketuntasan kurikulum dalam pembelajaran di tengah terjadinya pedemi covid 19.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dengan adanya pembelajaran secara langsung atau tatap muka sangat berperan dalam membantu dalam menyampaikan mata pelajaran kejuruan untuk bisa lebih dipahami oleh siswa begitu juga sangat membantu guru dalam penyampaian materi yang sulit dipelajari secara online. Dengan belajar secara tatap muka juga dapat mengulas Kembali pelajaran yang telah di sampaikan secara online. Siswapun dengan adanya proses belajar tatap muka sangat antusias untuk datang dan mengikuti. Mengingat proses pembelajaran online atau belajar dirumah menjenuhkan karena kurangnya motivasi semangat bersaing belajar antar siswa, semangat untuk bertemu bersosialisasi dengan teman-temannya. Siswa lebih cenderung senang mengikuti belajar secara tatap muka daripada belajar secara

online. mereka menganggap belajar secara langsung lebih efektif dan komunikatif dalam prose belajar. Yang lebih membuatnya senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan dikelilingi banyak teman bercengkerama maupun diskusi pelajaran sesama siswa. Jika di bandingkan pembelajaran online mereka lebih pasif karena individual dalam mencerna materi yang diberikan guru. Dusia mereka saat ini memang masih membutuhkan lingkungan belajar yang buat mereka nyaman menyenangkan yang di kelilingi dengan banyak teman di sekolah.

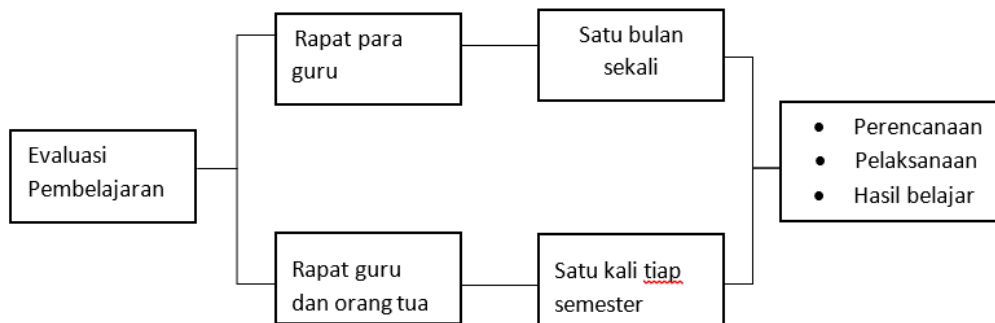
Dengan adanya pembelajaran secara langsung atau tatap muka di SMK Negeri 2 Lahat ditengah wabah global, tentu memiliki peranan penting bagi siswa untuk dapat memahami mata pelajaran kejuruan yang bersifat praktikum menjadi lebih efektif. Bukan berarti pembelajaran secara daring tidak efektif apabila dilakukan melainkan harus disesuaikan dengan sarana, prasarana dan SDM dikarenakan pembelajaran online merupakan solusi ditengah wabah global yang dapat dilakukan secara jarak jauh dan fleksibel. Selain itu siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi kapanpun dan dimanapun. Saat ini SMK Negeri 2 Lahat tidak menerapkan pembelajaran online secara keseluruhan dikarenakan ada mata pelajaran yang mengharuskan untuk dilakukan tatap muka. Dalam hal ini pembelajaran blended learning yang dilakukan secara tatap muka dan online dapat saling melengkapi dengan tujuan dengan adanya penggabungan metode ini kelebihan dari pembelajaran online dan tatap muka dapat mengurangi kekurangan yang ada pada kedua komponen tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan sinkron dan asinkron adalah mata pelajaran kejuruan sedangkan mata pelajaran lain semuanya menggunakan asinkron. Salah satu kelebihanya yaitu dapat dilakukan secara fleksibel karena tidak terikat waktu akan tetapi kekurangannya adalah cenderung satu arah sehingga kurang efektif dan interaktif. Harapannya metode atau jenis pembelajaran sinkron dan asinkron dapat diterapkan dalam pembelajaran online di semua mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Lahat supaya menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan saat ini masih kurang efektif, dikarenakan guru tidak dapat mengetahui apakah siswa sudah memahami dan mempelajari materi yang sudah diberikan baik dalam bentuk ppt, voice note, ataupun video. Sehingga tidak ada pengawasan langsung selain dari evaluasi materi dalam bentuk soal Latihan atau tugas dan kebanyakan siswa melaksanakan tugas tidak mengikuti arahan guru secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah dapat memilih media lain yang dapat mengontrol dan melihat aktifitas siswa yang belajar secara online dengan cara riwayat akses media yang dilakukan,. Adapun contohnya yaitu quipper dan lain-lain.

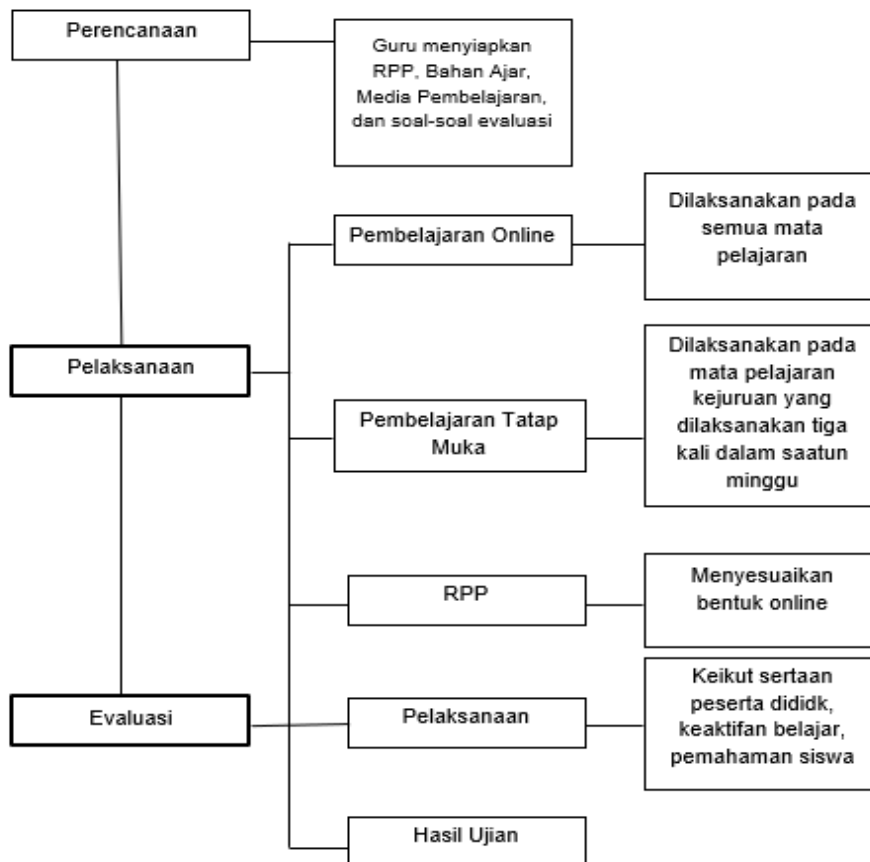
4.2.3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Lahat dapat dilihat pada alur yang ada di gambar 8



Gambar 8. evaluasi sistem pembelajaran Blended Learning

Metode Evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Lahat yaitu dengan mengadakan rapat yang dihadiri guru dan wali murid yang dilakukan tiap semester sebelum dimulainya kegiatan sekolah. Sedangkan rapat antar guru dilakukan satu bulan sekali, sdapun hal yang dibahas dan di evaluasi adalah hasil belajar siswa, RPP, keaktifan siswa, hambatan belajar siswa dan juga solusinya. Pada pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang tidak hadir dan belum optimalnya kegiatan rapat tersebut dikarenakan pembahasan mengenai evaluasi belajar siswa tidak dilakukan secara khusus dan dibahas pada sesi akhir rapat. Melainkan lebih banyak membahas mengenai regulasi, kebijakan dan lain-lain. Selanjutnya peran guru dan orang tua dalam membimbing anak dalam belajar tidak maksimal, sehingga di masa depan perlu adanya sosialiasi yang dilakukan secara tatap muka atau online di aplikasi whatsapp grup agar mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal. Selain itu, sekolah juga dapat membuatkan grup whatsapp wali murid dan guru wali kelas untuk memudahkan komunikasi karena peneliti melihat belum adanya fasilitas media komunikasi antara wali murid dan guru di SMK Negeri 2 Lahat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9. berikut :



Gambar 9. Kesimpulan

4.2.4. Faktor penghambat dan pendukung

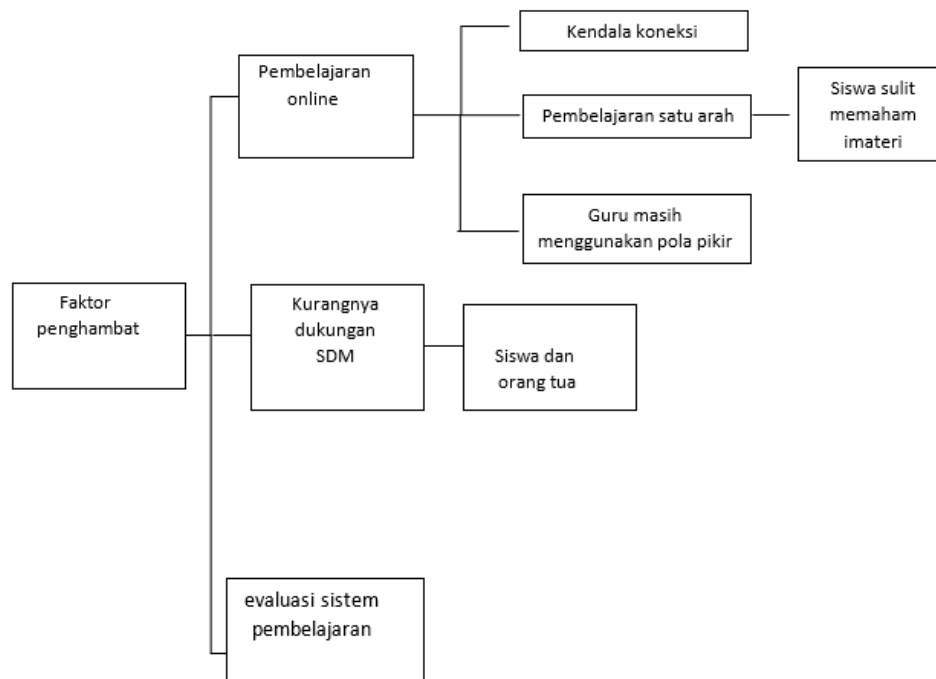
Semua metode pembelajaran terdapat factor yang mempengaruhinya baik itu factor pendukung dan juga factor penghambat termasuk pada metode yang diterapkan di SMK Negeri 2 Lahat.

Faktor penghambat

Pembelajaran online yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lahat tentu memiliki hambatan adapun faktor-faktor tersebut yaitu masalah koneksi internet yang tidak stabil dan lambat terutama di daerah. Proses belajar mengajar yang cenderung satu arah dan tidak interaktif sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, serta masih ada beberapa guru yang menggunakan pola pikir lama. Selain itu kurangnya dukungan baik itu dari wali murid dan siswa, padahal dukungan wali murid merupakan peranan penting dalam mendukung proses belajar secara daring yang hampir dilaksanakan 80%, dampak dari kurangnya bimbingan wali murid maka motivasi siswa dalam belajar menjadi tidak semangat sehingga wali murid dapat mengawasi, membimbing dan mengingatkan siswa untuk belajar.

Faktor penghambat lainnya adalah evaluasi yang dilakukan belum secara rutin dilaksanakan, walaupun dilaksanakan tetapi tidak membahas secara eksklusif tentang metode evaluasi hasil

belajar dan dibahas pada akhir sesi rapat. Dalam pelaksanaan kegiatan rapat juga kurang efektif yang dilakukan satu kali tiap semester. Harapannya kegiatan rapat dapat dimaksimalkan apabila dilakukan rapat khusus terkait hasil evaluasi belajar siswa dan tersedianya fasilitas media komunikasi wali murid Bersama guru yang disiapkan sekolah. Adapun alur dari factor penghambat dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 10. Alur Faktor Penghambat

Faktor pendukung

Metode pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 2 Lahat tentu memiliki factor-faktor pendukung adapun factor-faktor tersebut yaitu pemerintah, tenaga pendidik dan lokasi atau wilayah sekolah tersebut.

Dalam hal ini pemerintah merupakan pihak yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan bantuan kuota internet yang dimanfaatkan dalam mendukung pembelajaran online. Peranan guru dalam mendukung pembelajaran online yaitu semua guru ikut aktif terlibat dalam melakukan tugasnya seperti membimbing siswa yang kesulitan belajar, memotivasi siswa dan lain-lain. Peran guru sangat mempengaruhi kesuksesan metode blended learning di SMK Negeri 2 Lahat.

Factor pendukung selanjutnya yaitu wilayah atau lokasi sekolah itu berada, dan tidak seluruh sekolah boleh mengimplementasikan pembelajaran dengan metode blended learning dan hanya daerah zona hijau yang dapat menerapkan kegiatan sekolah secara tatap muka. Lokasi SMK Negeri 2 Lahat merupakan salah satu daerah dengan zona hijau sehingga dapat menerapkan metode belajar tatap muka. Adapun model yang digunakan yaitu flex model yang

dilakukan secara daring dan siswa tetap dapat berkonsultasi dengan guru secara tatap muka. Pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Lahat hampir dilakukan secara keseluruhan akan tetapi ada mata pelajaran kejuruan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan tujuan dapat melengkapi kekurangan dari pembelajaran online dan mengawasi aktifitas belajar siswa. Sehingga guru dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka yang adaptif dan fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa. Adapaun bagan factor pendukung dapat dilihat pada gambar 11



Gambar 11 Faktor pendukung Blended Learning

Pelaksanaan blended learning yang dilakukan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, juga terdapat faktor penghambat dan pendukung. Tahapan perencanaan terjadi melalui perancangan tujuan program pembelajaran berbasis blended learning, penyiapan sarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal, penyusunan perangkat penilaian dan sosialisasi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis blended learning terdiri dari pembelajaran online yang dilakukan secara mandiri asinkron, tambahan pembelajaran tatap muka yang dilakukan mandiri secara asinkron dan tatap muka pada mata pelajaran kejuruan. selain mata pelajaran tersebut dilakukan secara asinkron mandiri berbasis online.

Tahap evaluasi yang dilakukan SMK Negeri 2 Lahat dalam mengevaluasi metode pembelajaran jarak jauh yaitu dengan melakukan rapat yang dihadiri kepala sekolah dan guru yang dilakukan awal bulan satu kali pertemuan dan juga mengadakan rapat Bersama wali murid yang dilakukan tiap awal semester.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari penelitian yang terkait dengan implementasi atau penerapan blended learning pada pendidikan jarak jauh selama masa pandemi Covid19 di SMK Negeri 2 Lahat, yaitu dalam tahap implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan factor pendukung dan penghambat :

Implementasi pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 2 Lahat. Tujuan dari perencanaan yaitu untuk melakukan perancangan, menyediakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, Menyusun jadwal sekolah, menyiapkan alat evaluasi belajar siswa dan melakukan sosialisasi sebelum dimulainya kegiatan belajar disekolah yang berbasis blended learning.

Pelaksanaan metode Blended Learning dilakukan secara asinkron mandiri berbasis online, adapun mata pelajaran kejuruan seperti TKJ (Teknik Komputer dan jaringan), OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, TBU (Tata Busana) , AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) (AKL), TBO (Tata Boga) dan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) dilakukan secara tatap muka disekolah.

SMK Negeri 2 Lahat menerapkan metode evaluasi yaitu dengan melakukan rapat yang dihadiri kepala sekolah dan guru dengan intensitas satu kali tiap bulan. Selain itu SMK Negeri 2 Lahat juga mengagendakan rapat Bersama wali murid yang dihadiri oleh guru dan dilakukan tiap awal semester.

Faktor penghambat dan pendukung. Dalam penerapan metode blended learning, beberapa factor penghambat yaitu pembelajaran online (koneksi internet yang tidak stabil dan cenderung satu arah), dukungan SDM yang kurang optimal, Evaluasi sistem pembelajaran yang belum maksimal. Sedangkan factor pendukung dalam pelaksanaan metode blended learning yaitu adanya dukungan dari pemerintah, peran guru dalam membimbing siswa, lokasi atau wilayah dalam zona aman.

Referensi

- Borba, M. C. (2012). Humans-with-media and continuing education for mathematics teachers in online environments. *ZDM*, 44(6), 801-814.
- Firmansyah, B. H., Toenlloe, A. J., & Ulfa, S. (2016). Universal Design for Learning Sebagai Sarana Untuk Memfasilitasi Perbedaan Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Psikologi Pendidikan*.
- Friesen, N., 2012. Defining blended learning. *Learning Spaces*, [online] (August), p.10. Available at: https://www.normfriesen.info/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf.
- Graham, C. R., & Dziuban, C. (2008). Blended learning environments. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 269-276). Routledge.
- Hanandya, H. C. (2016). *Students' Motivation in Using Schoology in Pronunciation Class* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS-UKSW).
- Harding, A., Kaczynski, D., & Wood, L. (2012). Evaluation of blended learning: analysis of qualitative data. In *Proceedings of The Australian Conference on Science and Mathematics Education (formerly UniServe Science Conference)*, 11, 56-72.
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. (2018). Implementasi blended learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. *Educational Technologia*, 2(2), 129-139.
- Moebs, S., & Weibelzahl, S. (2007). Blended Learning: Towards a mix for SMEs-stakeholders and their priorities. *Blended Learning*, 162.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95.
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2022). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa pendidikan matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19-27.

- Rahmawati, N. T., & Sugianto, S. (2016). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematik ditinjau dari kesadaran metakognisi siswa pada pembelajaran SSCS berbantuan Schoology. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 24-31.
- Stalker, H., and Horn, M.B., 2012., Classifying K–12 Blended Learning. Mountain View, CA: Innosight Institute, Inc., Online, <https://www.christenseninstitute.org/wpcontent/uploads/2013/04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf> on November 3, 2019.
- Wardani, D. N., Toenlioë, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142-149.
- Yusuf, A. R. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

